

Sekolah IBU PINTAR (Pembangun Keluarga agar Anak Tumbuh Sehat dan Religi) Berbasis Keluarga di Desa Kadubelang Kecamatan Mekar Jaya Kabupaten Pandeglang

¹Dini Widianti,²Eri Dian Maharsi,³Zwasta Pribadi Mahardhika

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

ABSTRAK

Ibu mempunyai peran yang dominan dan multi peran, baik sebagai Ibu, Ibu rumah tangga, pembimbing dan pembina anak dalam melindungi setiap anggota keluarga dari berbagai hal yang tidak diinginkan terjadi dalam keluarga, dalam pemenuhan kebutuhan dan keuangan keluarga Ibu mempunyai peran ganda yaitu sebagai penopang ekonomi keluarga. Tujuan sekolah ibu PINTAR diadakan agar PKK yang ada di desa Kadubelang dapat melakukan pemberdayaan dengan 10 program pokok PKK, masyarakat khususnya ibu mendapatkan edukasi dan pengetahuan sebagai bekal dalam pemberdayaan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu a) FGD (Focus Grup Discussion) dengan mitra b) pelatihan kader, c) Penyuluhan kepada ibu, d) pengisian kuesioner pretest dan posttest, e) kader peserta pelatihan praktek langsung. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada hari Selasa-Rabu 4-5 Juni 2024 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai di balai desa Kadubelang. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner pretest dan posttest untuk kegiatan pelatihan kader dan penyuluhan ibu pintar yang dilakukan oleh kader terlatih, dilanjutkan pengisian kepuasan oleh peserta. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Jumlah peserta kegiatan FGD sebanyak 15 orang, peserta pelatihan kader 10 orang yang berasal dari 5 pos dan peserta penyuluhan sebanyak 27 orang. Hasil analisis pelatihan kader dengan uji Wilcoxon adalah nilai $p = 0,780$ yang menunjukkan bahwa pelatihan kader tidak signifikan dengan peningkatan pengetahuan kader, dan nilai $p = 0,094$ pada penyuluhan ibu pintar juga menunjukkan tidak signifikan dengan pengetahuan. Hasil kepuasan peserta menunjukkan mitra, kader dan peserta penyuluhan merasa puas terhadap materi dan juga narasumber.

Kata kunci: Ibu Pintar, Kader Posyandu, PKK, Penyuluhan, Pelatihan

ABSTRACT

Mothers have a dominant and multi-role role, both as mothers, housewives, guides and child coaches in protecting every family member from various unwanted things that happen in the family, in fulfilling the needs and finances of the family Mother has a dual role, namely as a support for the family economy. The purpose of the PINTAR mother's school is so that the PKK in Kadubelang village can empower with 10 main PKK programs, the community, especially mothers, get education and knowledge as a provision in family empowerment. The methods used in this activity are a) FGD (Focus Group Discussion) with partners b) cadre training, c) counseling to mothers, d) filling out pretest and posttest questionnaires, e) cadres participating in direct practical training. The activity was carried out for 2 days on Tuesday-Wednesday, June 4-5, 2024 at 09.00 WIB until it was finished at the Kadubelang village hall. The evaluation was carried out with pretest and posttest questionnaires for cadre training activities and smart mother counseling carried out by trained cadres, followed by filling in the satisfaction by the participants. The analysis was carried out univariate and bivariate. The number of participants in FGD activities was 15 people, 10 cadre training participants from 5 posts and 27 counseling participants. The results of the analysis of cadre training with the Wilcoxon test are $p = 0.780$ which shows that cadre training is not significant with the increase in cadre knowledge, and the $p = 0.094$ value in smart mother counseling also shows not significant with knowledge. The results of participant satisfaction showed that partners, cadres and extension participants were satisfied with the material and also the resource persons.

Keywords: Smart Mother, Posyandu Cadre, PKK, Counseling, Training

*Korespondensi penulis:

Nama: Dini widianti

Instansi: Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

Alamat: Jalan Letjend Soeprapto Cempaka Putih Jakarta Pusat

Email: dini.widianti@yarsi.ac.id

Pendahuluan

Kabupaten Pandeglang terdiri dari 33 kecamatan dan 444 desa/kelurahan. Beberapa kecamatan di Kabupaten Pandeglang antara lain Anyer, Carita, Labuan, Panimbang, dan Sumur. Selain itu, terdapat juga objek wisata lainnya seperti Pulau Umang, Pantai Carita, dan Taman Nasional Ujung Kulon yang merupakan Situs Warisan Dunia UNESCO. Mata pencaharian: Mata pencaharian utama penduduk Kabupaten Pandeglang adalah pertanian, perikanan, dan industri kecil. Sebagian penduduk juga bekerja di sektor jasa, terutama yang terkait dengan pariwisata. Kabupaten Pandeglang memiliki 33 Kecamatan, diantaranya kecamatan Mekarjaya yaitu dengan luas wilayah 394 Ha terdiri dari tanah darat 264 Ha dan tanah sawah 130 Ha. Desa Kadubelang merupakan desa dengan wilayah yang terluas yang awalnya adalah pemekaran dari Desa Kadu Dodol yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang. Memiliki 2 dusun dengan 6 RW dan 18 RT (*PROFIL DESA KADUBELANG KECAMATAN MEKARJAYA KABUPATEN PANDEGLANG*, n.d.).



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Kadubelang

Saat dilakukan survey banyak ibu-ibu muda dengan usia dibawah 20 tahun yang sudah memiliki anak ketika dibawa ke posyandu. Menikah di usia muda merupakan hal yang lumrah di daerah pedesaan walaupun bekal untuk menjadi orangtua belum mumpuni, padahal ibu adalah Garda terdepan dalam mendidik anak, menjadikan anak yang bertakwa Kepada Allah SWT, anak yang berkepribadian, serta Ibu menjadi panutan dalam membina dan membimbing anak dan remaja, dalam keluarga Ibu mempunyai peran yang dominan dan multi peran, baik sebagai Ibu, Ibu rumah tangga, pembimbing dan pembina anak dalam melindungi

setiap anggota keluarga dari berbagai hal yang tidak diinginkan terjadi dalam keluarga, dalam pemenuhan kebutuhan dan keuangan keluarga Ibu mempunyai peran ganda, sebagai penopang ekonomi keluarga, melalui kelompok ibu-ibu dipedesaan, adanya kelompok simpan pinjam (SPP), usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K-PKK), usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan keterampilan Ibu-ibu dalam memajukan usahanya yang sesuai dengan kebutuhannya (1637233228BUKU 2 STRATEGI GERAKAN PKK, n.d.). PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di desa memiliki 5 kader untuk 5 pos yang ada di desa Kadubelang, kader inipun merangkap sebagai kader Posyandu, sehingga peran dan kebermanfaatannya dari PKK masih kurang pemberdayaannya.

Sekolah Ibu Pintar diharapkan dapat mempersiapkan calon ibu dan yang sudah menjadi ibu mulai dari pasangan usia subur, perempuan yang mau menikah, perempuan yang mempersiapkan kehamilan, ibu melahirkan, ibu masa nifas, ibu menyusui sampai dengan ibu yang memiliki anak yang memasuki usia sekolah. Pemberdayaan ini dilakukan dengan kegiatan yang beriringan dengan Tim Penggerak (TP) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Dimana Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak.

Tujuan sekolah ibu PINTAR diadakan agar PKK yang ada di desa Kadubelang dapat melakukan pemberdayaan dengan 10 program pokok PKK, masyarakat khususnya ibu mendapatkan edukasi dan pengetahuan sebagai bekal dalam pemberdayaan keluarga. 10 Program Pokok PKK yang dimaksud terdiri dari :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang

5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Aspek kegiatan yang akan dilakukan ada dua yaitu: mengenalkan kader PKK dan mengkaderisasi anggota PKK terkait 10 program pokok PKK. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran PKK sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.

Kegiatan kedua yaitu untuk ibu diantaranya edukasi persiapan menikah, persiapan memiliki anak, persiapan melahirkan, persiapan masa nifas, persiapan masa menyusui dan persiapan hingga anak memasuki usia sekolah, ditambah dengan muatan agama Islam berupa pembelajaran mengaji dan kajian Islami terkait parenting keluarga sebagai bekal ibu dalam mendidik anak-anaknya.

Metodologi

Metode pelaksanaan dilakukan dalam 4 tahap yaitu : *Focus Grup Discussion*, pelatihan kader, penyuluhan ke ibu pintar yang dilakukan oleh kader terlatih serta evaluasi monitoring terkait kegiatan oleh kader terlatih.

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

Focus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok terarah dengan melibatkan

kepala desa, kader posyandu, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk menggali permasalahan dan harapan mereka terkait program ini.

Pelatihan Kader: Pelatihan untuk kader PKK terkait 10 tugas pokok PKK dan edukasi dasar mengenai kesehatan ibu dan anak.

Penyuluhan kepada Ibu: Materi edukasi mencakup kesehatan, gizi, pola asuh anak, serta peran ibu dalam keluarga.

Evaluasi: Dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari berbagai unsur masyarakat, seperti kepala desa, kader posyandu, kader PKK, tenaga kesehatan, dan tokoh agama. Hasil diskusi menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta terhadap program ini, meskipun terdapat kendala terkait kurangnya anggaran desa untuk program-program kesehatan.

Kegiatan pelatihan kader diikuti oleh 10 orang kader PKK yang diberikan materi tentang 10 tugas pokok PKK serta peran IBU PINTAR dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Berikut ini adalah data pendidikan, usia, dan lama pengalaman kerja para kader yang mengikuti pelatihan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelatihan Kader

No	Variabel	Jumlah orang
1	Pendidikan	
	SD	1
	SMP	4
2	Umur	
	SMA	5
	21-30 tahun	1
3	Lama Kerja menjadi kader	
	31-40 tahun	4
	41-50 tahun	5
3	Lama Kerja menjadi kader	
	1 bulan – 5 tahun	8
	>5 tahun	2

Total Kader	10
-------------	----

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kader

No	Variabel	Nilai P
1	Pretest	0,155
2	Posttest	0,009

Tabel 2 menunjukkan hasil uji Wilcoxon nilai p adalah 0,780 yang artinya kegiatan pelatihan kader yang diberikan mengenai PKK dan ibu PINTAR tidak signifikan nilai $p > 0,05$ dalam memberikan pengetahuan pada 10 orang responden kader

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Data Pelatihan Kader

No	Variabel	Mean	t	Nilai P
1	Pretest- Posttest	1,000	0,287	0,780

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Penyuluhan Ibu

No	Variabel	Nilai P
1	Pretest	0,001
2	Posttest	0,001

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon nilai p adalah 0,094 yang artinya kegiatan Penyuluhan ibu PINTAR oleh kader terlatih tidak signifikan nilai $p > 0,05$ dalam memberikan pengetahuan pada 27 orang responden. Ibu yang mengalami kenaikan pengetahuan dan penurunan pengetahuan nilai mean nya sama yaitu sebanyak 5 orang.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Data Kegiatan Penyuluhan Ibu

No	Variabel	Negative ranks	Positive ranks	Ties	Nilai P
1	Pretest- Posttest	5,75	5,44	17	0,094

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Hasil FGD money didapatkan semua posyandu yang berjumlah 5 pos telah melakukan kegiatan kelas IBU PINTAR dengan jumlah terbanyak kelas edukasi di pos 3 dan 5 sebanyak 5 kegiatan dan di pos yang lain sebanyak 3

kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa edukasi oleh kader kepada masyarakat terkait pentingnya ASI eksklusif, cara menyusui yang benar dan juga edukasi terkait pentingnya kunjungan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak tidak hanya saat imunisasi dasar saja.

Setelah FGD dilakukan pretest dan posttest kepada kader yang terlatih sebagai brain storming pelatihan yang pernah didapatkan sebelumnya, serta pemberian souvenir kepada masing-masing pos.

Kesimpulan

Jumlah peserta kegiatan FGD adalah 15 orang dan peserta pelatihan kader sebanyak 10 orang, serta penyuluhan ibu PINTAR oleh kader terlatih sebanyak 27 orang. Hasil FGD didapatkan tidak adanya dana desa untuk kegiatan penyuluhan di desa, Masyarakat tidak mau datang ke posyandu jika tidak ada reward yang diberikan, penghasilan Masyarakat juga masih minim perminggu rata-rata berpendapatan Rp20.000-Rp40.000,-. Uji Wilcoxon pada pelatihan kader dan penyuluhan ibu PINTAR nilai p tidak signifikan, hal ini mungkin karena waktu pelatihan dan penyuluhan yang sedikit karena adanya kegiatan lain juga ruangan tempat penyuluhan yang terbatas sehingga penyuluhan dibagi-bagi berdasarkan posyandunya

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Yarsi, Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang dan juga jajaran kepala desa Kadubelang Pandeglang.

Tidak Ada Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Referensi

- 637233228 BUKU 2 STRATEGI GERAKAN PKK. (n.d.).
- Arinda, A. (2021). Sekolah Ibu: Konsep Dan Implementasi (Studi Kasus Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Di Kota Bogor). Arruum Arinda Dirasah, 4(2), 134–153.

- https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir
3. Dimiyati, A. (2019). Penyuluhan Pentingnya Peran Ibu Dalam Keluarga. Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bandar Lampung, 1(1), 1–6.
<http://artikel.ubl.ac.id/index.php/PKM/article/view/1273>
 4. Katadata. (2020). Jumlah Pekerja Informal Lebih Banyak dari Pekerja Formal. Katadata.Co.Id, 2020.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/08/jumlah-pekerja-informal-lebih-banyak-dari-pekerja-formal>
 5. PROFIL DESA KADUBELANG KECAMATAN MEKARJAYA KABUPATEN PANDEGLANG. (n.d.).